

BAB V PENUTUP

1. Simpulan

Penerapan *alternatives to continuity* editing dalam penyuntingan film dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal, baik untuk pemenuhan penyuntingan yang konseptual, maupun untuk kebutuhan perbaikan dan penulisan ulang cerita di meja *editing*. Lewat pemanfaatan *graphic & rhythmic possibilities* atau *spatial & temporal discontinuity*, editor dapat menciptakan kontinuitas yang tidak terlalu kaku dan bisa disesuaikan dengan ketersediaan bahan dari hasil produksi. Dalam pembuatan film “Marijo Bale”, *alternatives to continuity editing* dimanfaatkan untuk menciptakan visualisasi *reconstructive memory* dari tokoh utama sekaligus menegaskan representasi kondisi mental karakter di setiap fase dalam ingatannya.

Pemanfaatan ini kemudian dapat dilihat dari hasil pembuatan film ini yang bisa menyelaraskan adegan-adegan dari posisi berbeda untuk dapat dibentuk menjadi sebuah montase yang terikat secara kontekstual lewat pertimbangan emosi dan kondisi mental karakter utama. *Graphic & rhythmic possibilities* dapat membuka potensi dari shot-shot yang mungkin tidak terpakai ataupun sudah terpakai untuk kemudian diselipkan guna memperkuat pemaknaan tertentu baik dalam montase, maupun dalam adegan sebagai *insert*. *Spatial & temporal discontinuity* memungkinkan *editor* untuk bermain dengan *shot* tanpa perlu menghiraukan kontinuitas

ruang dan waktu dan berfokus pada bagaimana emosi dapat dibangun dari susunan tiap shot sekalipun dengan latar waktu dan tempat yang berbeda.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan *alternatives to continuity editing* dalam editing film dapat dipergunakan untuk menciptakan *reconstructive memory* tokoh utama, dengan catatan pemenuhan bahan audio visual hasil produksi memungkinkan, dan visi sutradara terbuka terhadap opsi penulisan ulang cerita dengan tetap menawarkan tujuan akhir yang sama baik secara emosional maupun secara estetis. Dengan demikian penerapan *alternatives to continuity* bisa menerjemahkan proses *reconstructive memory* pada naskah non-linear sehingga menciptakan atmosfer khusus dengan pembiasaan struktur editing terkait ritme, grafis, dan faktor temporal spasial.

2. Saran

Dari pengalaman penciptaan karya tugas akhir ini, *editor* sangat berkewajiban memahami naskah secara penuh baik dari segi adegan maupun pemaknaan film secara keseluruhan. Hal ini penting guna memastikan *editor* bisa berada dalam garis yang sama dengan penulis maupun sutradara, yang memungkinkan *editor* untuk dapat memperjuangkan proses penyuntingan sekalipun kekurangan bahan untuk disunting. Selain itu sangat penting untuk secara teknis mengontrol segala lini baik dari produksi maupun pasca produksi, salah satunya adalah dengan melakukan *on location editing* yang memungkinkan *editor* untuk menanggapi bahan hasil produksi agar bisa diakali bahkan sebelum

produksi selesai. Untuk dapat mengakses *on location editing*, maka diperlukan sumber daya manusia yang bertanggung jawab mengelola data hingga siap disunting saat itu juga.

Berhubungan dengan sumber daya manusia, pastikan ulang kecukupan sumber daya manusia dan kesanggupan setiap orang terutama diri sendiri dalam upaya kelancaran produksi hingga pasca produksi. Pertimbangkan ulang tentang pengambilan pekerjaan multi disiplin yang dapat mempengaruhi produktivitas salah satunya.



Gambar 5.1. Produksi di jalan raya
(Sumber: Dokumentasi Produksi “Marijo Bale”)



Gambar 5.2. Produksi adegan makam
(Sumber: Dokumentasi Produksi “Marijo Bale”)

Diskusi merupakan hal paling vital dalam penciptaan karya seni, terutama penciptaan karya seni yang bersifat kolaboratif seperti film. Baik dari masa persiapan di Pra-produksi, diskusi membahas esensi film

sangat dibutuhkan untuk menciptakan ikatan antar rekan kerja dan membangun semangat kolektif. Bahkan pada tahap penyuntingan gambar, *editor* diwajibkan mendiskusikan perkembangan *draft* guna menemukan sudut pandang baru dan potensi-potensi baru untuk pengembangan penyuntingan gambar.



DAFTAR PUSTAKA

- Brodwell, David, Kristin Thompson & Jess Smith. 2023. *Film Art: An Introduction 13th Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Eisenstein, Sergei. 1949. *Film Form: Essays in film theory*. Florida: Harcourt, Inc.
- Murch, Walter. 1998. *In The Blink Of An Eye: A Perspective On Film Editing 2nd Edition*. New York: Viking Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homarian pustaka.
- Pearlman, Karen. 2015. *Cutting Rhythms: Intuitive Film Editing*. New York: Routledge.



PUSTAKA LAMAN

- Cinefix. 16 Februari 2017. *10 Moments of Subjectivity on Film*.
<https://www.youtube.com/watch?v=eQa--gJ412M>
- Fusco, Jon. 21 Februari 2017. *What is a Subjectivity in Film?*.
<https://nofilmschool.com/subjectivity-in-film>.
- Provos, Rex. 29 Januari 2024. *Creating Perspective in Film — Subjective Cinematography, Editing, and More*.
https://www.youtube.com/watch?v=qtLy_RJcJgA.

